

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN E-RKAM DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DI MTS SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA

MUH NUR ALIZAR*¹, ST SYAMSUDDUHA², MUH. RAPI³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: mhnralz30@gmail.com

Abstract: Utilization of the e-RKAM Management Information System in the Preparation of Strategic Plans at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

This study aims to 1) Describe the Existence of the Management of the e-RKAM Management Information System at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. 2) Describe the mechanism for preparing strategic plans at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. 3) Analyze the reality of the use of the e-RKAM management information system in preparing strategic plans at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach, the data sources in this study are primary and secondary data. Data collection methods include observation, interviews, as well as documentation and research instruments using observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Data processing and analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, drawing conclusions, and to test the validity of the data using triangulation. The results of this study can be narrated as follows: 1) An overview of the existence of the e-RKAM management information system at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa was carried out in accordance with existing procedures, namely data collection, data processing, results data storage and data release. 2) The mechanism for preparing a strategic plan at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa is first, the preparation of the vision and mission is made at a special meeting to get input from madrasah stakeholders. Second, an internal environmental analysis was carried out by a team that had been formed to obtain madrasah data. Third, external environmental analysis was not carried out. Fourth, the analysis of the choice of strategy with SWOT analysis was not carried out. 3) The use of the e-RKAM management information system in preparing strategic plans at MTs Syekh Yusuf Sungguminasa is quite good because the plans made are based on data from the results of the Madrasah Self-Evaluation (EDM) but in terms of quality, the planning is not optimal because it is not based on external madrasah data and not go through the process of SWOT analysis in the formulation of the plan.

Keywords: *Management Information System, e-RKAM, Strategic Plan*

Abstrak: Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menggambarkan Eksistensi Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. 2)

Mendeskripsikan mekanisme penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. 3) Menganalisis realitas pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM dalam penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Adapun hasil penelitian ini dapat dinarasikan sebagai berikut: 1) Gambaran eksistensi sistem informasi manajemen e-RKAM di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu pengumpulan data, pengolahan data, Penyimpanan data hasil dan pengeluaran data. 2) Mekanisme penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yaitu pertama, Penyusunan visi misi dibuat dalam rapat khusus untuk mendapatkan masukan dari stakeholder madrasah. Kedua, analisis lingkungan internal dilaksanakan oleh tim yang sudah dibentuk untuk memperoleh data madrasah. Ketiga, analisis lingkungan eksternal tidak dilaksanakan. Keempat, analisis pilihan strategi dengan analisis SWOT tidak dilaksanakan. 3) Pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM dalam penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa cukup baik karena rencana yang dibuat dilandaskan pada data hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tetapi dari segi kualitas, perencanaan tersebut kurang maksimal karena tidak berlandaskan pada data eksternal madrasah serta tidak melalui proses analisis SWOT dalam perumusan perencanaannya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, e-RKAM, Rencana Strategis

PENDAHULUAN

Yakub dan Vico Hisbanarto (2014, h. 31) mengemukakan bahwa Revolusi industri 4.0 semakin berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut memberikan dampak positif bagi setiap elemen masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi yang semakin diminati oleh setiap individu atau organisasi, menjadikan sebagai sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut adalah sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasinya. Salah satu kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses

menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh pembuat keputusan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang merupakan dampak dari semakin meningkatnya peradaban manusia. Berbagai teknologi diciptakan dalam membantu meningkatkan efisiensi proses pekerjaan dan efektivitas hasil. Hal ini berpengaruh terhadap berbagai aktivitas, gaya hidup serta produktivitas manusia. Pada bidang pendidikan, keberadaan teknologi pada khususnya teknologi informasi terbukti banyak mempengaruhi proses dalam mencapai tujuan. Salah satu hal yang dirasakan sangat bermanfaat dalam menunjang proses di sekolah yaitu dalam rangka menunjang efektivitas proses manajemen serta kecepatan akurasi informasi yang dihasilkan. Informasi sebagai kebutuhan mendasar telah menjadi sumber daya penting yang harus dikelola dengan baik, oleh karena itu jika dalam prosesnya diberdayakan teknologi dan sistem informasi, maka dalam memperoleh informasi tersebut dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, efektif dan efisien.

Zulkifli (2021, h. 126) menegaskan bahwa “informasi sendiri merupakan sebuah data yang sudah dibentuk atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu, sedangkan data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media (seperti komputer)”. Informasi juga diartikan sebagai data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat, karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakan untuk membuat keputusan.

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang penentu kebijakan, karena pemimpin sebagai seorang manajer merupakan jabatan yang mempunyai wewenang dalam membuat keputusan yang bersifat final dan berada pada posisi teratas dalam suatu organisasi. Keputusan tersebut merupakan kegiatan akhir sebelum menjadi sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan dalam lembaga, oleh karena itu manajer puncak membutuhkan informasi akurat sehingga menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Sistem informasi manajemen merupakan solusi yang paling banyak digunakan dalam mengelola data dalam lembaga, selain mempermudah proses pengelolaan data, sistem informasi juga dapat memperkecil biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh lembaga terkait.

Menurut Nor Athirah Azemi (2017, h. 429) mengemukakan bahwa Kualitas informasi merupakan aspek penting dalam manajemen informasi karena akan menentukan kualitas kebijakan yang dihasilkan dan dikembangkan dalam suatu organisasi. Kualitas tinggi dari informasi yang dihasilkan dapat meningkatkan

proses pembuatan strategi serta dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Adapun dalam aspek pendidikan, menurut Imam Hambali (2021, h.127) mengemukakan Sistem Informasi manajemen secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas SDM yang dihasilkannya. Teknologi informasi berperan penting dalam memperbaiki kinerja suatu organisasi, penggunaannya tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi sehingga proses organisasi yang terjadi akan efisien, terukur dan fleksibel. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi, karena ketersediaan informasi yang terintegrasi makin penting dalam mendukung upaya menciptakan sistem perusahaan atau organisasi yang efisien dan kompetitif.

Pendidikan merupakan jalan strategi dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas serta memiliki kemampuan atau skill dan sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat, oleh karena itu pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak-anak bangsa.

Kualitas pendidikan sangat menentukan kemajuan dan karakter bangsa sehingga perlu menyusun strategi dan melaksanakannya sebaik mungkin. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat serta berkaitan juga dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi manajemen puncak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana strategis menurut E. Mulyasa (2012, h. 165) dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Adapun dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran dan tahapannya kemudian dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek atau kegiatan, sasaran serta data dan alasan pendukung.

Perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sangat urgen dalam menghadapi persaingan mutu di era kemajuan teknologi dan informasi. tetapi tidak semua sekolah dapat bertahan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan karena

sekolah kurang memperhatikan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam penyusunan rencana strategis hal yang paling penting adalah informasi, informasi merupakan landasan untuk merencanakan strategi yang akan disusun, ketika informasi yang diterima tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, maka organisasi dapat dikatakan merencanakan sebuah kegagalan, oleh karena itu pengelolaan informasi yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan strategi yang tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah atau madrasah dalam mengelola informasinya ialah dengan memberdayakan sistem informasi manajemen.

Pemberdayaan sistem informasi manajemen diperlukan dalam mengelola informasi pada suatu lembaga pendidikan. Begitu juga pada lembaga pendidikan MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, ada beberapa sistem informasi manajemen yang digunakan dalam mengelola informasi seperti Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) yaitu sistem informasi untuk mengelola data pendidik dan tenaga kependidikan, Education Management Information System (EMIS 4.0) yaitu sistem informasi untuk mengelola data peserta didik, Elektronik Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (e-RKAM) yaitu sistem informasi untuk mengelola rencana Anggaran Madrasah dan Rapor Digital Madrasah (RDM) yaitu sistem informasi yang digunakan untuk mengolah nilai peserta didik.

Adapun dalam penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, sekolah melaksanakan kegiatan awal yaitu Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang merupakan suatu proses penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan ditingkat madrasah berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada prinsipnya Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah penilaian yang dilakukan oleh warga madrasah itu sendiri dengan penuh kesadaran dan kejujuran yang akan digunakan oleh madrasah untuk melihat kekurangan serta kelebihan yang ada dan dijadikan sebagai landasan dalam menentukan rencana kerja yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sistem informasi manajemen telah dipergunakan dengan baik di lembaga MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, hal tersebut digambarkan pada pengelolaan informasi dengan menggunakan sistem informasi manajemen yang ada, tetapi dalam penyusunan rencana strategis pemimpin puncak belum maksimal dalam mempertimbangkan informasi dari sistem informasi manajemen yang ada. Asumsi tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu Rencana kerja madrasah tidak sesuai dengan perencanaan yang diimplementasikan dan yang

direncanakan sehingga berdampak pada kualitas lembaganya, hal ini didukung juga dengan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) MTs Syekh Yusuf Sungguminasa selama 2 tahun ajaran yaitu 2019-2020 dan 2020-2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Skor Kinerja Pencapaian Mutu 2020

No.	Aspek	Skor		Nilai Kinerja
		Tertimbang Maksimum	Tertimbang Maksimum	
1.	Kedisiplinan	84	75	89.29
2.	Pengembangan diri	60	21	35.00
3.	Proses pembelajaran	92	92	100.00
4.	Sarana dan prasarana	68	36	52.94
5.	Pembiayaan	44	38	86.36
Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM)				72.72

Sumber: EDM MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tahun 2020, 2022

Berdasarkan hasil EDM tahun 2020, terlihat bahwa di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa memiliki skor kinerja pencapaian mutu yang rendah pada aspek pengembangan diri serta sarana dan prasarana, kemudian peneliti melihat RKAM yang disusun untuk tahun ajaran 2020-2021 dan menemukan kurangnya perencanaan untuk meningkatkan aspek yang memiliki skor rendah, sehingga terlihat kembali pada hasil EDM tahun 2020-2021 yaitu tidak adanya peningkatan signifikan pada aspek yang rendah setelah 1 tahun ajaran yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Kinerja Pencapaian Mutu 2021

No.	Aspek	Skor		Nilai Kinerja
		Tertimbang Maksimum	Tertimbang Maksimum	
1.	Kedisiplinan	84	75	89.29
2.	Pengembangan diri	60	21	35.00
3.	Proses pembelajaran	92	92	100.00
4.	Sarana dan prasarana	60	33	55.00
5.	Pembiayaan	40	31	77.50
Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM)				69.15

Sumber: EDM MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tahun 2021, 2022

Berdasarkan uraian tersebut, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk menyusun sebuah perencanaan strategis dan sistem informasi manajemen merupakan salah satu cara untuk mengolah dan mendapatkan informasi secara akurat sehingga dapat dimanfaatkan dan dapat dijadikan landasan untuk menentukan strategi yang tepat, hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Al-Nakib Noofal Ahmed Mohsen Mohammed dan Wang hu (2015, h.55) yang

menemukan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) mempengaruhi kinerja perusahaan dengan menyediakan informasi yang berhubungan dengan kemungkinan peristiwa masa depan, efisiensi dan tingkat output serta mampu meningkatkan kinerja strategi yang memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Peneliti memilih jenis pendekatan fenomenologi karena ingin menggambarkan tentang bagaimana pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM dalam penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.

Penelitian ini dilakukan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dengan menggunakan Sumber data data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yaitu dengan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, bendahara, dan operator madrasah. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dari informan yaitu dokumen profil madrasah dan hasil rencana strategis serta Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, lebih tepatnya triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

Teknologi telah memberikan kemudahan di hampir setiap aspek kehidupan, beberapa fasilitas teknologi dimanfaatkan di antaranya untuk mempermudah komunikasi atau untuk mendapatkan informasi, begitu juga dalam bidang pendidikan. Strategi paling tepat untuk mengolah data yaitu dengan aplikasi pengolahan informasi yang sering disebut dengan istilah MIS (*Management Information System*) atau SIM (Sistem Informasi Manajemen).

Helmawati (2015, h. 22) juga mengungkapkan bahwa manajemen membutuhkan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Proses perencanaan (*planning*) membutuhkan informasi agar rencana yang telah ditetapkan relevan dengan sumber daya yang ada. Pada proses pengorganisasian (*organizing*) terdapat arus informasi ketika terjadi pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi. Selanjutnya dalam kegiatan memimpin (*actuating*) terdapat proses mengarahkan dan memengaruhi seluruh anggota yang ada pada sebuah organisasi yang tentunya pemimpin harus mengetahui data dan informasi terkait kemampuan para anggotanya agar dapat diarahkan dengan baik, begitu juga dengan pengendalian (*controlling*) seorang pemimpin atau manajer yang ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak maka digunakan informasi yang dapat menggambarkan hal tersebut.

Adapun Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yang digunakan dalam mengolah data yaitu Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA), *Education Management Information System* (EMIS), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM), Rapor Digital Madrasah (RDM), Verval PIP dan Verval PDUM. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Aplikasi-aplikasi yang aktif digunakan di madrasah ini yaitu simpatika untuk mengolah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. EMIS untuk mengolah data lembaga, sarana dan prasarana, GTK, dan juga peserta didik. e-RKAM untuk mengolah dan menyusun perencanaan keuangan. RDM untuk mengolah nilai peserta didik. Verval pip untuk mengolah data peserta didik yang mendapat bantuan, dan verval pdum untuk mengolah data peserta ujian madrasah.”

Adapun dampak penggunaan aplikasi di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yaitu memberikan kemudahan dalam menemukan data yang dicari dan penyampaian informasi yang cepat dan akurat untuk dijadikan sebagai landasan membuat kebijakan. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Manfaat penggunaan aplikasi terhadap pengelolaan data di madrasah sangat baik karena data mudah ditemukan apabila diperlukan dan juga memudahkan dalam pengiriman data yang cepat dan akurat kepada kepala madrasah ataupun ke admin kabupaten.”

Hal ini sejalan dengan teori dari Rosdiana dan Moch Irfan (2014, h. 94) yang mengemukakan beberapa manfaat dari sistem informasi salah satunya adalah meningkatkan kecepatan data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pemakai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, sistem informasi manajemen atau aplikasi-aplikasi yang digunakan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa berbagai macam jenis, tetapi terkait aplikasi yang membantu kepala madrasah dalam membuat kebijakan yaitu aplikasi e-RKAM yang merupakan salah satu sistem informasi manajemen yang dapat digunakan untuk membantu mengelola data keuangan dan membuat perencanaan bagi madrasah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Aplikasi yang membantu dalam membuat kebijakan atau perencanaan yaitu aplikasi e-RKAM karena penggunaan aplikasi tersebut memang bertujuan untuk membuat perencanaan anggaran madrasah untuk 1 tahun kedepan.”

Adapun tahapan dalam penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berdasarkan yang tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (2021) sebagai berikut:

- a. Sosialisasi/pelatihan kepada TPM tentang pedoman pelaksanaan EDM, instrument EDM, cara pengisian instrument, pemanfaatan hasil EDM dan panduan teknis penggunaan aplikasi EDM.
- b. TPM mengumpulkan data, informasi dan bukti fisik dari berbagai sumber yang relevan untuk dasar penilaian indikator yang ada dalam instrument.
- c. TPM mendiskusikan dan menetapkan level setiap indikator berdasarkan data, informasi dan bukti fisik.
- d. TPM dibantu oleh operator madrasah mengisi instrumen yang tersedia secara online atau semi online (bagi madrasah tertentu yang tidak memiliki akses internet) berdasarkan data, informasi dan bukti fisik yang dikumpulkan.

- e. Kepala madrasah menyetujui hasil isin EDM melalui form yang tersedia.
- f. TPM mengirim hasil pengisian EDM yang sudah disetujui oleh kepala madrasah
- g. Laporan hasil EDM secara online akan secara otomatis terkirim ke unit-unit yang sudah ada dalam sistem, sedangkan EDM yang melalui semi online akan diatur secara khusus.

Berdasarkan tahapan penyusunan Evaluasi Diri Madrasah tersebut, telah tercakup 4 tahapan dalam pengolahan data berdasarkan teori Lukman Hakim (2019, h.65-67) yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan pengeluaran data. Adapun lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambaran Eksistensi Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

Pengelolaan data dalam aplikasi e-RKAM, dapat dilihat dalam penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) karena pada prinsipnya Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah penilaian yang dilakukan oleh warga madrasah itu sendiri dengan penuh kesadaran dan kejujuran berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan oleh madrasah untuk perbaikan mutu pendidikan. Adapun tahapan dalam pengelolaan data menurut teori Lukman Hakim yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan pengeluaran data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara observasi atau wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dari berbagai bentuk data yang dilapangan. Adapun mengenai pengumpulan data di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yaitu dengan cara observasi dokumen untuk kepentingan pengolahan data pada kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan mengumpulkan berbagai jenis data yang diperlukan, hal tersebut berdasarkan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, diperoleh data bahwa:

“Untuk pengisian EDM, data yang diperlukan adalah data madrasah secara nyata yang diukur dengan 5 aspek budaya/kebiasaan yang mencakup pemenuhan 8 standar pendidikan nasional yang mencakup beberapa indikator kunci.”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Jenis data yang diperlukan dalam pengisian EDM dalam aplikasi e-RKAM, terdapat 5 aspek budaya/kebiasaan yang menjadi indikator kunci yang mencakup 8 standar pendidikan nasional yaitu pertama, aspek kedisiplinan

yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pengelolaan. Kedua, aspek pengembangan diri yang mencakup standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, aspek proses pembelajaran yang mencakup standar proses dan standar penilaian. Keempat, aspek sarana dan prasarana yang mencakup standar standar saran dan prasarana. Kelima, aspek pembiayaan yang mencakup standar pembiayaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, data yang diperlukan dalam pengisian EDM dalam aplikasi e-RKAM adalah data madrasah secara nyata yang terdiri atas 5 aspek kebudayaan/kebiasaan yang mencakup 8 standar pendidikan nasional. Adapun hasil observasi yang diperoleh tentang jenis data yang kumpulan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Berkas yang Dikumpulkan

No.	Aspek Budaya	Indikator
1.	Kedisiplinan yang mencakup (Standar isi, proses, kompetensi lulusan dan pengelolaan)	-Daftar hadir siswa dalam aktifitas sholat berjamaah, jurnal guru BK, daftar pelanggaran tata tertib, daftar kehadiran guru dan jurnal kelas, laporan hasil supervisi kepala madrasah, SK tim supervisi dan wawancara TPM dengan guru, buku dan rekapitulasi absensi siswa dan surat keterangan izin siswa, daftar kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan, daftar penugasaan kegiatan guru dan beban kerja guru, daftar kehadiran rapat guru dan notulen rapat.
2.	Pengembangan diri yang mencakup (standar pendidik dan tenaga kependidikan)	-Daftar undangan pelatihan/ <i>workshop</i> dan bukti sertifikat bagi guru, daftar absensi kehadiran guru dalam KKG/MGMP/seminar dan bukti keaktifan mengikuti pengembangan diri, dokuman RKAM dan daftar guru yang akan mengikuti program peningkatan mutu pembelajaran, daftar undangan pelatihan/ <i>workshop</i> dan bukti sertifikat bagi tenaga kependidikan.
3.	Proses pembelajaran yang mencakup (standar proses dan penilaian)	-Hasil penilaian kepala madrasah terhadap RPP guru dan daftar guru yang menyusun RPP, hasil penilaian kepala madrasah terhadap metode pembelajaran guru dan daftar guru yang menggunakan ragam metode pembelajaran, hasil penilaian kepala madrasah terhadap media pembelajaran guru dan daftar guru yang menggunakan media pembelajaran, catatan hasil supervisi kepala madrasah dan daftar guru yang melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran, rekap daftar nilai, PH, PTS, dan PAS, dokumen perencanaan program remedial, pengayaan, pelayanan konseling, dan perbaikan proses pembelajaran, jadwal kegiatan remedial atau pengayaan dan daftar peserta remedial.
4.	Sarana dan prasarana yang mencakup	-Daftar buku teks dan bacaan baik cetak maupun digital, daftar alat bantu proses pembelajaran, daftar alat peraga atau

No.	Aspek Budaya	Indikator
	(standar sarana dan prasarana)	peralatan pendukung praktek di laboratorium, rekapitulasi daftar guru yang menggunakan buku teks dan digital dalam proses pembelajaran, daftar buku teks yang dimiliki siswa.
5	Pembiayaan yang mencakup (standar pembiayaan)	-File RKAM periode sebelumnya, daftar hadir pertemuan dalam rangka penyusunan RKAM dan pengisian E-rkam, laporan penggunaan dana madrasah dan rekapitulasi daftar guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh bantuan untuk pelatihan, bukti penyampaian laporan keuangan baik dalam bentuk elektronik maupun dokume fisik.

Sumber: Indikator kunci pada halaman menu instrumen EDM, 2022

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa sebelum mengerjakan e-RKAM pertama yang dilakukan adalah pengisian data untuk Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yaitu menilai tentang kondisi nyata yang ada pada madrasah sesuai dengan 8 standar pendidikan nasional yang dilakukan dengan beberapa langkah untuk mengumpulkan data tersebut yaitu mengadakan rapat, membentuk grup, mengumpulkan data, dan memberikan data kepada operator untuk ditindak lanjuti. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Rodiah Siregar (2019, h. ii) tentang perencanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhan batu dilaksanakan melalui berbagai langkah-langkah. Langkah pertama adalah membangun tim pengembangan Sistem Informasi Manajemen, Langkah kedua adalah perencanaan konsep Sistem Informasi Manajemen, Langkah ketiga adalah rapat bersama stakeholder untuk menerima umpan balik (*Feed Back*).

2. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dengan menggunakan sistem informasi e-RKAM yaitu pada menu Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilaksanakan ketika data telah terkumpul, yang dimana pada tahap ini data dimasukkan kedalam sistem dan akan secara otomatis menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Adapun proses pengolahan data di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dengan menggunakan sistem informasi e-RKAM yang disampaikan oleh operator madrasah MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, diperoleh data bahwa:

“Pengelolaan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul untuk pengisian EDM, yang mencakup standar pendidikan nasional. adapun langkah dalam mengolah data ke EDM yaitu menginput file data yang sudah dikumpulkan sebelumnya lalu memberikan penilaian kepada aspek tersebut.”

Setelah dilaksanakan pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM), selanjutnya operator bersama bendahara membuat perencanaan anggaran pada menu rencana kerja dan anggaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Setelah dilaksanakan pengisian EDM, selanjutnya akan dilaksanakan penyusunan rencana kerja anggaran madrasah untuk 1 tahun oleh bendahara dan operator madrasah.”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Untuk pengisian e-RKAM akan dilaksanakan setelah pengisian EDM selesai dilakukan dan e-RKAM akan dikerjakan bersama bendahara madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data dalam penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MTs Syekh Yusuf terdapat prosedur atau langkah-langkah sehingga madrasah dapat memperoleh informasi tentang penggambaran lingkungan madrasah secara nyata.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Lukman Hakim (2019, h.65-67) tentang pengolahan data yang mengemukakan bahwa Pengolahan data adalah suatu proses kegiatan pikiran dengan bantuan tangan atau suatu peralatan dengan mengikuti serangkaian langkah-langkah perumusan atau pola tertentu, untuk mengubah data tertentu menjadi berbentuk, tersusun, sifat atau isinya lebih berguna.

3. Penyimpanan Data

Penyimpanan data dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan ketika dibutuhkan. Mengenai penyimpanan data di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dengan menggunakan sistem informasi e-RKAM yaitu hasil pengolahan data tersebut akan tersimpan secara otomatis di dalam server dan dapat di cetak sebagai arsip madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Dalam menyimpan data hasil EDM dan RKAM, saya memberikan arahan untuk mencetak data tersebut sebagai bagian dalam arsip dokumen madrasah.”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Penyimpanan hasil pengolahan data EDM akan tersimpan secara otomatis dalam server, tetapi hasil pengolahan data tersebut bisa dicetak. Begitu juga dengan hasil RKAM karna terdapat fitur download pdf pada setiap penyelesaian pengisian dan penyusunan EDM dan RKAM.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyimpanan hasil penyusunan EDM sudah secara otomatis akan tersimpan di

dalam server sehingga informasi terkait madrasah dapat diperoleh oleh pusat jika sewaktu waktu dibutuhkan, tetapi sebagai antisipasi kehilangan informasi tersebut kepala madrasah mengarahkan untuk menyimpan hasil pengolahan data dengan cara mencetak hasil EDM sebagai arsip madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Lukman Hakim (2019, h. 65-67) tentang tujuan penyimpanan data yang mengemukakan bahwa tujuan penyimpanan data antara lain pertama, Sewaktu-waktu diperlukan bagi pemecahan persoalan dapat dengan mudah diambil, dan kedua menjaga serta memelihara fisik arsip atau dokumen agar terlindung dari kemungkinan rusak.

4. Pengeluaran Data

Pengeluaran data di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dalam penggunaan sistem informasi e-RKAM, diperoleh bahwa hasil pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM) akan diserahkan terlebih dahulu kepada kepala madrasah sebelum di *approve* dan disetujui oleh admin kabupaten. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Setelah hasil pengeisian EDM sudah ada, terlebih dahulu akan diserahkan kepada saya untuk melihat bagaimana kondisi nyata di madrasah, lalu setelah itu operator akan mengirimkan hasil EDM kepada admin kabupaten begitu juga dengan hasil RKAM.”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Hasil EDM saya perlihatkan kepada kepala madrasah terlebih dahulu sebagai formalitas dan melihat tentang kondisi madrasah saat itu dan berharap hasil EDM ini akan dijadikan landasan untuk penyusunan RKAM. Begitu juga dengan hasil RKAM akan diserahkan kembali kepada kepala madrasah untuk ditinjau setelah pengisian dalam aplikasi e-RKAM.”

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa pengeluaran data hasil EDM kepada kepala madrasah dilakukan untuk bahan pertimbangan pengisian RKAM manual sebelum di input dalam aplikasi e-RKAM.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Lukman Hakim (2019, h. 65-67) yang mengemukakan bahwa maksud pengeluaran data adalah memindahkan data dari bagian SIM ke bagian yang membutuhkan terutama pada pembuatan kebijakan. Data informasi yang dikeluarkan, disesuaikan dengan kebutuhan, bukan hanya pengeluaran dari komputer atau dari alat-alat pengolahan data atau informasi, tetapi dari bagian pengelolaan Sistem Informasi Manajemen data dan informasi pada bagian lain atau pada pembuatan kebijakan.

Mekanisme Penyusunan Rencana Strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

Rencana strategis memiliki peran penting dalam mengembangkan madrasah sebagai pegangan atau pedoman perencanaan yang akan dilakukan oleh madrasah dalam beberapa waktu kedepan, begitu halnya menurut Badrudin dalam Rusniati dan Ahsanul (2014, h. 4-5) yang mengemukakan bahwa perencanaan strategis juga merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

Adapun dalam menyusun sebuah perencanaan strategis, setidaknya terdapat beberapa tahapan menurut Sedarmayanti (2014, h. 84) yaitu penyusunan visi misi, analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal dan analisis pilihan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun gambaran mekanisme penyusunan rencana strategis untuk tahun 2022-2026 yang dilakukan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa sebagai berikut:

1. Penyusunan Visi Misi

Penyusunan visi misi merupakan tahapan dalam merumuskan pernyataan yang ingin dicapai madrasah kedepannya, dan hal ini dapat memberikan titik fokus kepada seluruh *stakeholder* yang ada dilembaga tersebut sehingga memastikan bahwa setiap orang bekerja untuk satu tujuan dan dapat memberikan peningkatan efisiensi dan produktivitas di dalam suatu lembaga.

Adapun dalam penyusunan visi misi di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dirumuskan dalam rapat khusus yang dijadwalkan untuk membahas penyusunan visi misi madrasah, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Penyusunan visi misi disusun secara musyawarah untuk mendapatkan masukan-masukan dari para wakamad, guru, maupun tenaga kependidikan sehingga diperoleh visi misi yang diinginkan.”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diperoleh data bahwa:

“Untuk menyusun visi misi di madrasah ini, dilakukan dengan mengumpulkan para wakil kepala madrasah, guru dan staf dalam sebuah rapat khusus yang tujuannya agar anggota madrasah dapat melihat visi dan misi yang ditetapkan bersama.”

Penyusunan visi misi sangat penting dilakukan untuk menentukan tujuan madrasah dan perlu di rancang dengan baik, oleh karena itu dalam penyusunan visi misi, madrasah harus membuat visi yang berorientasi ke masa depan untuk jangka waktu yang lama dan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta

mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan dalam merancang misi perlu secara jelas menggambarkan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai visi yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal inilah yang menjadi landasan penyusunan visi misi di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Dalam perumusan visi madrasah, kami berlandaskan pada cita-cita yang ingin dicapai kedepannya bagi siswa maupun madrasah secara keseluruhan. Adapun untuk perumusan misi, kami berlandaskan kepada visi yang sudah rumuskan sebelumnya dengan penjabaran kalimat tindakan untuk mencapai visi tersebut.”

Adapun mengenai kualitas visi dan misi yang dirumuskan, yaitu cukup baik karena telah menjabarkan visi yang mencerminkan keinginan madrasah yang ingin dicapai dan misi dalam bentuk kalimat tindakan untuk mencapai visi yang telah dirumuskan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon dalam Kompri (2018, h. 88), terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi antara lain:

- a. Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- b. Visi dapat memberikan arahan dan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- c. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
- d. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- f. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Calam dan Annah Qurnati (2016, h. 57-58) antara lain:

- a. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
- b. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagai mana pada rumusan visi.
- c. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
- d. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
- e. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

2. Analisis Lingkungan Internal

Penyusunan rencana strategis membutuhkan analisis lingkungan internal yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan madrasah. Adapun penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dalam memperoleh informasi tersebut, kepala madrasah mengambil hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Untuk mendapatkan data madrasah yang dijadikan sebagai bahan masukan untuk membuat perencanaan, semuanya diambil dari hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM).”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diperoleh data bahwa:

“Dalam mengumpulkan data tentang lingkungan madrasah, kami memperoleh dari hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada tahun sebelumnya karena dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran tentang kekurangan dan kelebihan madrasah.”

Berdasarkan temuan peneliti tentang analisis lingkungan internal di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses untuk memperoleh kekurangan dan kelebihan madrasah cukup sederhana dan tidak memiliki kendala yang berarti karena informasi tersebut sudah tersedia dari hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sehingga madrasah tidak perlu melakukan analisis lingkungan internal.

Hal tersebut sesuai dengan teori Anisa Febriyanti (2015, h. 6) mengenai analisis lingkungan internal bahwa analisis lingkungan internal pada dasarnya merupakan proses identifikasi yang terurai menjadi kekuatan dan kelemahan yang mencakup perusahaan, sumber daya manusia, pembiayaan, efektivitas dan efisiensi, fasilitas dan infrastruktur, dan lain-lain yang memiliki pengaruh pada pengambilan kebijakan/keputusan perusahaan. Analisis lingkungan internal pada dasarnya mencakup dua aspek, yaitu kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

3. Analisis Lingkungan Eksternal

Anisa Febriyanti (2015, h. 7-8) mengemukakan pendapat bahwa dalam analisis lingkungan eksternal merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor lingkungan eksternal seperti pengaruh sosial, politik, ekonomi, ekologi, teknologi, dan perkembangan lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan. Analisis lingkungan eksternal pada dasarnya mencakup dua aspek, yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*), tetapi

dalam penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tidak menerapkan analisis lingkungan eksternal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Untuk memperoleh data lingkungan eksternal dalam penyusunan perencanaan strategis tidak kami laksanakan karena kami beranggapan bahwa hasil dari pendataan lingkungan madrasah yang di dapatkan sebelumnya sudah cukup untuk merumuskan rencana untuk mewujudkan visi madrasah.”

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diperoleh data bahwa:

“Perencanaan strategis yang dibuat hanya berlandaskan kepada hasil pendataan lingkungan madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa proses analisis lingkungan eksternal tidak dilaksanakan dalam proses penyusunan rencana strategis dan hanya menjadikan hasil analisis lingkungan internal sebagai landasan untuk membuat perencanaan, hal tersebut karena kurangnya pemahaman tentang mekanisme analisis lingkungan eksternal, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“kendala yang dirasakan ialah karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana melaksanakan analisis lingkungan madrasah sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis lingkungan eksternal madrasah tidak dilaksanakan dalam proses penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa karena kurangnya pemahaman tentang mekanisme dalam melaksanakan analisis tersebut. .

4. Analisis Pilihan Strategi (Analisis SWOT)

Penyusunan strategis berkaitan dengan visi, misi, dan kebijaksanaan suatu instansi. Penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Setelah data mengenai lingkungan internal maupun eksternal diperoleh, selanjutnya dilaksanakan proses analisis strategi.

Adapun analisis pilihan strategi yang dapat dilakukan adalah analisis SWOT yang mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu kelebihan dan kekurangan dari hasil analisis lingkungan internal serta peluang dan ancaman dari hasil analisis lingkungan eksternal, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tidak melakukan proses analisis lingkungan eksternal dan hanya membuat pilihan strategi berdasarkan analisis

lingkungan internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Penggunaan analisis pemilihan strategi dalam merumuskan perencanaan strategis di madrasah ini tidak dilakukan karena kami hanya membuat perencanaan untuk menjadi patokan dan hanya berfokus pada rencana tahunan yang lebih terperinci.”

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diperoleh data bahwa:

“Untuk merumuskan rencana strategis, kami melihat perencanaan sebelumnya untuk digunakan kembali tetapi kami sedikit mengubah dengan berlandaskan analisis lingkungan madrasah yang telah diperoleh.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pemilihan strategi dengan analisis SWOT tidak dilaksanakan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap mekanisme penyusunan rencana strategis, sehingga perencanaan yang dibuat hanya dijadikan sebagai dokumen formalitas apabila dibutuhkan dan dicari oleh pengawas madrasah/sekolah dan hanya berfokus kepada perencanaan jangka pendek. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Dalam perumusan rencana strategis, kami belum mengetahui secara pasti bagaimana langkah-langkahnya karena kalau membahas tentang perencanaan, kami fokuskan pada RKAM atau perencanaan anggaran tahunan karena RKAM yang paling sering dicari.”

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diperoleh data bahwa:

“Perumusan rencana strategis di madrasah ini tidak dilakukan secara maksimal karena kami berfokus pada perencanaan anggaran tahunan yang disebut RKAM.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilihan strategi dalam penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tidak menggunakan analisis SWOT dan membuat rencana strategis berlandaskan hanya kepada data internal madrasah dan mengambil serta mengubah perencanaan sebelumnya, oleh karena itu peneliti tidak memperoleh gambaran tentang matriks SWOT di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.

Realitas Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

Perencanaan pendidikan terbagi dalam beberapa macam, diantaranya ada yang disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang dan rencana operasional atau rencana jangka pendek. Perencanaan pendidikan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa memiliki 2 perencanaan tersebut yaitu rencana strategis untuk perencanaan 5 tahun kedepan dan rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) untuk perencanaan 1 tahun kedepan, yang dimana proses kedua perencanaan ini membutuhkan informasi untuk merumuskan perencanaannya dan hal ini dapat diperoleh atau dapat dimanfaatkan dari hasil pengolahan data dari suatu sistem informasi, begitu juga di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa memanfaatkan sistem informasi manajemen e-RKAM sebagai pengelola dan penyedia informasi untuk penyusunan perencanaan pendidikan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pemanfaatan e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Strategis

Pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM sebagai penyedia informasi dalam penyusunan rencana strategis dilakukan dengan mengambil hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang memberikan data lingkungan internal madrasah dalam merumuskan perencanaan strategis. Adapun data yang diperoleh dan dimanfaatkan dalam penyusunan rencana strategis yaitu hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tahun 2020 dan 2021 di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yang dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Hasil Analisis Lingkungan Internal Madrasah Tahun 2020

Kelebihan	Kelemahan
<p>1. Budaya Kedisiplinan madrasah SANGAT BAIK. Madrasah perlu mempertahankan kinerja tersebut dan memilih program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar pengelolaan (SPL) untuk mempertahankan kinerja agar tetap SANGAT BAIK.</p> <p>2. Budaya melaksanakan proses pembelajaran yang benar SANGAT BAIK. Madrasah perlu mempertahankan kinerja tersebut dan memilih program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar proses (SPR), dan standar penilaian (SPN)</p>	<p>1. Budaya untuk pengembangan diri bagi pendidik dan tenaga kependidikan madrasah masih RENDAH. Madrasah perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan (SPT) untuk meningkatkan mutu madrasah.</p> <p>2. Budaya menyediakan dan merawat sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah kategori CUKUP. Madrasah perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana (SSP) untuk meningkatkan mutu madrasah. Pilihlah daftar program/</p>

<p>untuk mempertahankan madrasah tetap SANGAT BAIK.</p> <p>3. Budaya merencanakan dan mengelola sumber dana/biaya yang transparan dan akuntabel di madrasah SANGAT BAIK. Madrasah perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar pembiayaan(SB) untuk mempertahankan mutu madrasah.</p>	<p>kegiatan untuk dianggarkan dalam RKAM</p>
---	--

Sumber: Hasil Analisis Lingkungan Internal Tahun 2020, 2022

Tabel 5. Hasil Analisis Lingkungan Internal Madrasah Tahun 2020

Kelebihan	Kelemahan
<p>1. Budaya Kedisiplinan madrasah BAIK. Madrasah perlu mempertahankan kinerja tersebut dan memilih program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar pengelolaan (SPL) untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu madrasah menjadi SANGAT BAIK.</p> <p>2. Budaya melaksanakan proses pembelajaran yang benar SANGAT BAIK. Madrasah perlu mempertahankan kinerja tersebut dan memilih program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar proses (SPR), dan standar penilaian (SPN) untuk mempertahankan madrasah tetap SANGAT BAIK. Pilihlah daftar program/ kegiatan untuk dianggarkan dalam RKAM.</p> <p>3. Budaya merencanakan dan mengelola sumber dana/biaya yang transparan dan akuntabel di madrasah kategori BAIK. Madrasah perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar pembiayaan(SB) untuk mempertahankan/meningkatkan mutu madrasah menjadi SANGAT BAIK.</p>	<p>1. Budaya untuk pengembangan diri bagi pendidik dan tenaga kependidikan madrasah masih RENDAH. Madrasah perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan (SPT) untuk meningkatkan mutu madrasah.</p> <p>2. Budaya menyediakan dan merawat sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah kategori CUKUP. Madrasah perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana (SSP) untuk meningkatkan mutu madrasah.</p>

Sumber: Hasil Analisis Lingkungan Internal Tahun 2021, 2022

Hasil analisis lingkungan internal yang telah diperoleh merupakan hasil dari Evaluasi Diri Madrasah yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi e-RKAM yang memudahkan madrasah dalam memperoleh data tersebut. Adapun dampak pemanfaatan e-RKAM dalam penyusunan rencana strategis ialah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Dampak yang dirasakan dalam memanfaatkan data dari Evaluasi Diri Madrasah ialah kemudahan kami dalam memperoleh data tersebut karena kami tidak lagi membentuk tim untuk mencari dan mengumpulkan data lalu menganalisis data tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh data bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM sebagai penyedia informasi dalam penyusunan rencana strategis dilakukan dengan mengambil hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang memberikan data lingkungan internal madrasah dalam merumuskan perencanaan strategis karena hanya dijadikan sebagai dokumen formalitas dan hanya berfokus kepada RKAM atau rencana anggaran satu tahun saja, sehingga peneliti kembali menelusuri tentang bagaimana pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.

2. Pemanfaatan e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM)

Berdasarkan hasil temuan peneliti, diperoleh bahwa perencanaan strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tidak maksimal dalam prosesnya dan fokus kepada perencanaan satu tahun yaitu rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) yang telah memanfaatkan sistem informasi e-RKAM sebagai aplikasi untuk mengelola dan menyusun perencanaannya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa:

“Dalam penyusunan rencana kerja anggaran madrasah, kami sudah memanfaatkan aplikasi Elektronik Rencana Kerja Madrasah atau e-RKAM sebagai aplikasi untuk membuat perencanaan anggaran. Hal ini sesuai dengan arahan kementerian agama bahwa dalam penyusunan perencanaan anggaran dilakukan dengan aplikasi tersebut.”

Adapun tahapan perumusan RKAM dalam aplikasi e-RKAM yaitu pengisian RDM, membuat perencanaan dan mencetak RKAM. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan operator madrasah, diperoleh data bahwa:

“Tahapan penyusunan RKAM terdiri atas pengumpulan data untuk pengisian EDM, mengolah data EDM, mengirim data EDM ke admin kabupaten, mencetak hasil EDM, membuat perencanaan satu tahun, dan mencetak RKAM.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen e-RKAM sebagai aplikasi yang membantu dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada,

tetapi berdasarkan hasil evaluasi diri madrasah (EDM) dalam aspek pengembangan diri serta sarana dan prasarana tidak terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini berdasarkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa:

“Ada beberapa alasan tidak adanya peningkatan yang signifikan dalam 2 aspek ini selama 2 tahun, yang pertama masa pandemi sehingga kurangnya kegiatan untuk mengembangkan kualitas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, kemudian yang kedua karena dana bos yang kurang untuk pengadaan sarpras yang dimana sebagian dana bos diperbelanjakan untuk kebutuhan madrasah dan yang paling besar untuk mensejahterakan guru dan tenaga kependidikan dalam hal ini yaitu gaji setiap bulan sehingga untuk pengadaan sarpras kami rencanakan sedikit demi sedikit setiap tahunnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penyebab tidak meningkatnya beberapa aspek mutu dalam dua tahun terakhir di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa adalah karena kurangnya perumusan perencanaan di aspek tersebut akibat pengalokasian dana bos yang lebih besar pada kebutuhan madrasah. Adapun hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dimaksud adalah hasil EDM tahun 2020 dan tahun 2021 pada Tabel 1 dan Tabel 2.

PENUTUP

Mekanisma penyusunan rencana strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa perlu dibenahi sesuai dengan teori yang ada untuk dapat menghasilkan perencanaan yang berkualitas sehingga perencanaan tersebut bisa menjadi pedoman yang baik dalam mencapai visi madrasah. Adapun Pemanfaatan sistem informasi manajemen atau aplikasi yang ada di madrasah perlu dimaksimalkan dengan baik karena Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu mengolah data secara cepat dan akurat sehingga dapat membantu dalam proses membuat perencanaan.

Kepada peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti wilayah kajian yang sama, diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh tentang pentingnya pemanfaatan sistem informasi manajemen sebagai pengelolaan data menjadi informasi dan penyusunan rencana strategis sebagai pedoman dalam mencapai visi atau cita-cita madrasah/sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Azemi, Nor Athirah. (2017). “Information Quality in Organization for Better Decision Making”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7 No 12, 429.

- Calam, Ahmad dan Annah Qurnati. (2016). "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Saintikom*, Vol. 15, No.1, 57-58.
- Febriyanti, Anisa. (2015). "Scanning Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan*, No. 2. 6.
- Febriyanti, Anisa. "Scanning Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan*, No. 2 (2015): h. 6.
- Hakim, Lukman. (2019). *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jambi: CV. Timur Laut Aksara.
- Hambali, Imam. (2021). "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran", *Jurnal Edumaspul*, No. 1, 127.
- Helmawati, (2015) *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, Rosdakarya; Bandung.
- Hisbanarto, Yakub dan Vico. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Irfan, Rusdiana dan Moch. (2014) *Sistem Informasi Manajemen, Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia.*
- Kementerian Agama RI, (2021). *Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah 2021*, Jakarta, 10.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 88.
- Mohammed, Al-Nakib Noofal Ahmed Mohsen dan Wang hu. (2015). "Using Management Information Systems (MIS) to Boost Corporate Performance", *International Journal of Management Science and Business Administration*, Vol. 1, No. 11, 55.
- Mulyasa, E. (2012) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 165.
- Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi", *Jurnal INTEXNA*, Tahun XIV, No. 2 (2014), h. 4-5.
- Sedarmayanti. (2014) *Manajemen Strategi*, Jakarta; cet.1 84.
- Siregar, Rodiah. (2019). "Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan keputusan bagi Pemimpin untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhan batu", *Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Tinggi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, ii.
- Susanthi, Putu Rani. (2017). "Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Mencapai Tujuan Perusahaan", *Jurnal Elektronik REKAMAN*, No 1, 34.
- Zulkifli. (2021). *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: PT. Gra media Pustaka Utama, 2001) Dikutip dalam Imam Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran", *Jurnal Edumaspul*, No. 1, 126.